

POTENSI JERUK BORNEO PRIMA UNTUK PENGEMBANGAN KAWASAN HORTIKULTURA DI KALIMANTAN TIMUR

Muhamad Hidayanto

*Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Kalimantan Timur
Jl. PM-Noor, Sempaja, Samarinda 75119
Email: mhidayanto@yahoo.com*

ABSTRAK

Pada tahun 2007, petani jeruk di Kalimantan Timur dikenalkan dengan varietas baru jeruk keprok lokal yang dapat tumbuh dan menghasilkan buah dengan warna orange (tidak seperti biasanya jeruk keprok dataran rendah yang berwarna hijau) di dataran rendah pada ketinggian ± 50 m di atas permukaan laut. Daerah asal jeruk keprok lokal yang diberi nama Jeruk Borneo Prima adalah Kecamatan Rantau Pulung, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Jeruk Keprok Borneo Prima ini merupakan buah-buahan endemik yang hanya terdapat di Kabupaten Kutai Timur, sehingga jika tidak dilestarikan, tanaman ini akan cepat punah, padahal potensi tanaman ini cukup besar untuk bisa mendukung program pengembangan buah-buahan nasional. Ciri khas jeruk ini adalah warnanya kuning, tekstur daging buahnya yang empuk, dan rasanya sedikit lebih asam sehingga menimbulkan kesegaran yang lebih dibandingkan jeruk siam atau jenis jeruk lainnya. Kesesuaian lahan di Kecamatan Rantau Pulung untuk tanaman jeruk termasuk kurang sampai cukup sesuai. Jeruk Borneo Prima sampai saat ini telah dikembangkan di berbagai wilayah, terutama dalam rangka mendukung program pengembangan kawasan hortikultura di Kalimantan Timur. Jeruk Borneo Prima juga telah dikembangkan dalam areal cukup luas di Kabupaten Paser, di lokasi pengembangan Kawasan Hortikultura. Untuk mendukung pengembangan tanaman kawasan hortikultura terutama tanaman jeruk borneo prima di Kalimantan Timur, juga dilakukan pendampingan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur melalui kegiatan model Pengembangan Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (m-P3MI).

Kata kunci: Jeruk borneo prima, Kutai Timur, pengembangan hortikultura.

PENDAHULUAN

Pengembangan tanaman hortikultura buah-buahan terutama jeruk, dilakukan dalam upaya untuk mengantisipasi permintaan jeruk baik nasional maupun dunia yang cenderung meningkat. Sampai saat ini data-data yang ada menunjukkan bahwa jeruk merupakan salah satu produk sub-sektor pertanian (hortikultura) yang mempunyai pasar dalam negeri yang masih sangat terbuka, di samping juga pangsa luar negeri yang masih menjanjikan.

Sampai saat ini, sekitar 70-80% jeruk yang dikembangkan di Indonesia adalah jeruk siam (Pontianak, Garut, Lumajang) dan sisanya adalah jeruk keprok unggulan daerah atau jeruk lain seperti keprok Garut, keprok Siompu dari Sulawesi Tenggara, keprok Tejakula dari Bali, keprok Kacang dari Sumatera Barat, keprok Batu 55 dari Batu, keprok Madura dari Jawa Timur, dan keprok So'e dari Nusa Tenggara Timur (Suyamto *et al.*, 2005; Kemal Prihatman, 2000).

Kalimantan Timur mempunyai 10 kabupaten dan 4 kota. Beberapa Kabupaten/Kota mencanangkan program pengembangan komoditas hortikultura unggul asli asal Kalimantan

Timur. Beberapa komoditas hortikultura yang telah, dan pada tahun 2003 telah ditemukan komoditas hortikultura unggulan, yaitu jeruk keprok yang berasal dari kecamatan Rantau Pulung, Kabupaten Kutai Timur. Kemudian pada tahun 2006 jeruk ini mulai serius dikembangkan karena keunikannya sebagai jeruk keprok dataran rendah yang mempunyai warna kulit orange (BPPMD Kaltim, 2009). Kecamatan Rantau Pulung di Kabupaten Kutai Timur merupakan tempat asal ditemukannya jeruk keprok Borneo Prima, sehingga kawasan ini merupakan daerah pengembangan perkebunan jeruk yang diusahakan dalam skala besar.

Jeruk keprok Borneo Prima mempunyai rasa khas, yaitu rasa manisnya terasa lebih segar karena terdapat campuran rasa asam. Jeruk ini lebih mudah dikupas dan tidak terasa pahit. Kulit jeruk yang pahit biasanya mempengaruhi rasa jeruk karena rasa pahitnya akan masuk ketika pengupasan kulit.

Beberapa alasan yang membuat jeruk keprok Borneo Prima layak untuk diusahakan atau dikembangkan adalah (Warta Prima, 2007):

1. Produktivitasnya yang tinggi sekitar 20-25 kg per pohon per tahun.
2. Harga ditingkat petani lebih tinggi antara 75-100% dibanding jeruk siem.
3. Penampilan buahnya lebih menarik dibanding jeruk siem.
4. Aroma dan cita rasa sangat khas, sehingga berpeluang sebagai komoditas ekspor.
5. Termasuk buah meja dan mudah dikupas.
6. Peluang pemasaran masih terbuka.
7. Masa simpannya lebih lama dibandingkan jeruk siem.

POTENSI JERUK BORNEO PRIMA

Gambaran Umum Kutai Timur

Kabupaten Kutai Timur memiliki luas wilayah 64.680,14 km² atau 6.468.014 ha (32% luas propinsi Kalimantan Timur). Secara administrasi, wilayah ini di Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bulungan dan Kabupaten Berau, di Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makasar, di Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kota Bontang, dan di Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Keadaan iklim di Kutai Timur termasuk iklim tropika basah dengan temperatur rata-rata 26°C dan temperatur maksimum rata-rata 31,2°C dan temperatur minimum rata-rata 23°C, dengan tingkat kelembaban 82,3%. Curah hujan rata-rata berkisar 2000-4000 mm/th dengan jumlah hari hujan 130-150 hari hujan tiap tahun. Perbedaan temperatur antara siang dan malam berkisar 5-8°C. Kecamatan Rantau Pulung merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Kutai Timur dengan luas wilayah 143,82 km² yang terbagi atas 8 desa dengan jumlah penduduk 7.130 jiwa. Tanaman jeruk banyak ditemukan di Kecamatan Rantau Pulung dan menjadi salah satu sumber penghasilan utama yang penting bagi petani (Lesmana, 2009).

Tanaman Jeruk

Tanaman jeruk adalah tanaman buah tahunan yang berasal dari China, sedangkan jeruk yang ada di Indonesia merupakan peninggalan Belanda yang mendatangkan jeruk manis dan keprok dari Amerika dan Italia (Kemal Prihatman, 2000). Sekitar 70-80% jeruk yang dikembangkan di Indonesia adalah jeruk siem, dan sisanya jeruk keprok unggulan daerah dan jeruk lainnya (Suyanto *et al.*, 2005).

Klasifikasi botani tanaman jeruk adalah sebagai berikut:

Divisi	: Spermatophyta
Sub divisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Rutales
Family	: Rutaceae
Genus	: Citrus
Spesies	: Citrus sp.

Pada tahun 2003, Tim Monitoring Program Pengembangan Agribisnis Jeruk Rantau Pulung yang digagas oleh *Community Development* (Comdev) PT Kaltim Prima Coal (KPC) bekerjasama dengan Balai Penelitian Buah (Balitbu) Solok, Sumatera Barat, dan Loka Penelitian Jeruk (Lolit Jeruk) Tlekung Malang, menemukan tanaman jeruk keprok di Kecamatan Rantai Pulung, Kabupaten Kutai Timur. Lokasi ditemukannya jeruk keprok ini berada pada ketinggian ± 50 m dari permukaan laut (DPL). Jeruk keprok ini cukup unik karena buahnya berwarna orange seperti jeruk keprok yang tumbuh di dataran tinggi. Atas prakarsa Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Timur, Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah-Subtropika Tlekung, Dinas Pertanian Kabupaten Kutai Timur dan PT Kaltim Prima Coal, jeruk tersebut telah dilepas oleh Departemen Pertanian sebagai varietas baru jeruk keprok dengan nama Jeruk Keprok Borneo Prima (*Citrus reticulata* Blanco) pada pertengahan tahun 2007 (Warta Prima, 2007). Varietas unggul lokal yang sudah menjadi varietas unggul nasional ini merupakan salah satu jenis jeruk keprok yang bisa beradaptasi dengan baik di daratan rendah.

Jeruk Keprok Borneo Prima jika dibandingkan dengan jeruk siem, mempunyai rasa khas, yaitu rasa manisnya terasa lebih segar karena terdapat rasa asam. Jeruk ini juga lebih menarik karena lebih mudah dikupas dan tidak terasa pahit. Kecamatan Rantau Pulung sebagai daerah asal jeruk Borneo Prima, oleh Pemerintah Daerah dipilih sebagai daerah pengembangan perkebunan jeruk yang diusahakan dalam skala besar.

Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Jeruk

Kesesuaian lahan untuk tanaman jeruk di kecamatan rantau Pulung termasuk kurang sampai cukup sesuai. Faktor utama yang membuat kesesuaian lahan hanya sampai pada tahap kurang sampai cukup adalah ketersediaan hara atau kesuburan tanah. Faktor pembatas kesuburan tanah dapat diatasi dengan pengolahan tanah yang baik. Hasil analisa tanah oleh Comdev PT Kaltim Prima Coal (2007) selengkapnya disajikan pada Tabel 1.

Potensi Pengembangan

Program Pengembangan Kawasan Hortikultura Provinsi Kalimantan Timur tersebar di 10 kabupaten dan 4 kota. Sebagian besar dari Kabupaten mencanangkan program pengembangan pertanian sebagai arah pembangunannya sebagaiantisipasi dari menipisnya cadangan kekayaan alam berupa emas, batubara, minyak bumi, dan kayu. Salah satu prioritas pengembangannya adalah komoditas hortikultura unggulan asli asal Kalimantan Timur. Beberapa komoditas hortikultura yang telah dilepas antara lain durian dan salak (Lesmana, 2009). Pemerintah Provinsi Kaltim terus melakukan implementasi pola pengembangan Jeruk keprok Borneo Prima melalui rencana dan realisasi pengembangan jeruk tahun 2009-2013 seluas

Tabel 1. Analisa kesesuaian lahan untuk tanaman jeruk di Desa Rantau Makmur, Kecamatan Rantau Pulung, Kabupaten Kutai Timur.

Parameter	Lokasi A	Lokasi B	Lokasi C
<u>Lokasi :</u>			
BT	117 ⁰ 16.910'	117 ⁰ 18.135'	117 ⁰ 16.905'
LU	0 ⁰ 35.125'	0 ⁰ 34.286'	0 ⁰ 34.716'
Curah hujan (mm/thn)	2055 (S1)	2055 (S1)	2055 (S1)
Bulan kering (bulan)	1 (S1)	1 (S1)	1 (S1)
Elevasi (m dpl)	97 (S1)	69 (S1)	83 (S1)
Kemiringan (%)	0-10 (S1)	0-5 (S1)	0-5 (S1)
Jeluk tanah (cm)	100 (S2)	>150 (S1)	> 150 (S1)
Batu permukaan (%)	0 (S1)	0 (S1)	-(S1)
Potensi genangan (hari)	0 (S1)	0 (S1)	0 (S1)
Permukaan air tanah (cm)	>150 (S1)	-(S1)	120 (S2)
Tekstur	silty c (S2)	silty c (S2)	sandy c (S2)
Drainase	sedang (S2)	sedang (S2)	buruk (S3)
<u>Kimia tanah :</u>			
pH	4.8 (S3)	4.8 (S3)	5.3 (S2)
C-organik	0.92 (S3)	0.92 (S3)	0.91 (S3)
KPK (me/100g)	9.77 (S3)	9.77 (S3)	6.77 (S3)
N (%)	0.1 (S2)	0.1 (S2)	0.08 (S3)
P ₂ O ₅ (%)	0.0007 (S3)	0.0007 (S3)	0.0013 (S2)
K ₂ O (%)	0.0094 (S3)	0.0094 (S3)	0.0094 (S3)
<u>Toksisitas :</u>			
Kejenuhan Al (%)	49.23 (S3)	49.23 (S3)	29.99 (S3)
Kesimpulan:			
Potensi kesesuaian lahan	S2,r,d	S2,r,d	S3,d
Kesesuaian lahan aktual	S3,n,x	S3,n,x	S3,d,n,x

S1 = Sesuai, S2 = Cukup sesuai, S3 = Kurang sesuai, N = Tidak sesuai, c = Iklim, t = Tinggi tempat, s = Kemiringan, r = Sifat fisik tanah, d = Genangan/drainasi, n = Sifat kimia tanah, x = Toksisitas,

Sumber: Comdev PT Kaltim Prima Coal (2007).

5.000 hektar di enam kabupaten/kota, yaitu di Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Paser, Berau, Bulungan dan Nunukan. Keenam daerah itu merupakan daerah yang akan dijadikan kawasan pengembangan sentra jeruk di Kalimantan Timur (<http://www.vivaborneo.com/kaltim-kembangkan-5000-ha-kawasan-sentra-jeruk.htm>).

Jeruk Borneo Prima potensial untuk dikembangkan di Kalimantan Timur, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Lesmana (2009) bahwa berdasarkan analisis B/C ratio diperoleh nilai 1,52. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani tanaman jeruk keprok di Kabupaten Kutai Timur untuk luas lahan 1 ha (400 pohon dan jarak tanam 5 x 5 m) selama umur produksi adalah layak dan menguntungkan bagi petani. Produksi mengalami kenaikan yang tajam, pada umumnya terjadi pada tahun ke-8 sampai tahun ke-15. Pada tahun berikutnya, produksi mengalami penurunan

Jeruk Borneo Prima telah dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan juga oleh Pemerintah Kabupaten sentra pengembangan hortikultura seperti di Kabupaten Paser. Dalam upaya untuk mendukung pengembangan tanaman jeruk di provinsi ini, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian melakukan kegiatan pendampingan melalui Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (m-P3MI), yang merupakan kegiatan Badan Litbang Pertanian untuk mempercepat arus diseminasi inovasi pertanian di daerah, yang dulu lebih dikenal dengan istilah Primatani. Kegiatan m-P3MI yang dilaksanakan di Kabupaten Paser ini, adalah pada daerah sentra pengembangan

jeruk yang diintegrasikan dengan tanaman padi. Kegiatan tersebut mulai di-laksanakan sejak tahun 2010 sampai sekarang.

KESIMPULAN

1. Potensi plasma nutfah di Kalimantan Timur cukup besar, dan khusus untuk tanaman hortikultura telah ditemukan jeruk unggul lokal di Kabupaten Kutai Timur yaitu Jeruk Borneo Prima.
2. Jeruk Borneo Prima potensial untuk dikembangkan di Kalimantan Timur, karena lahan yang tersedia sesuai untuk pengembangan komoditas ini, dan telah terbukti (adaptif) tumbuh dan berproduksi dengan baik di Provinsi ini.
3. Pengembangan tanaman jeruk sangat memungkinkan untuk dilaksanakan, karena selain menguntungkan, tanaman ini dapat diintegrasikan dengan tanaman lainnya, misalnya dengan tanaman padi, seperti yang dilaksanakan di Kabupaten Paser.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perijinan dan Penanaman Modal Daerah (BPPMD) Kalimantan Timur. 2009. Prospek Menguntungkan Investasi Budidaya Jeruk Borneo Prima. BPPMD Kaltim, Samarinda.
- Kemal Prihatman. 2000. Sistem Informasi Manajemen Pembangunan di Pedesaan. BAPPENAS, Jakarta.
- Lesmana, D. 2009. Analisis Finansial Jeruk Keprok di Kabupaten Kutai Timur (*Prospect of Keprok Orange in Kutai Timur Regency*). EPP. 6(1):36-43.
- Suyamto, A. Supriyanto, A. Agustian, A. Triwiratno, dan M. Winarno. 2005. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Jeruk. Badan Penelitian dan Pengembang Pertanian, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Warta Prima. 2007. Varietas jeruk baru dari Rantau Pulung. Edisi Februari 2007. Warta Prima. Buletin Kemitraan PT. Kaltim Prima Coal, Sengata.
- <http://www.vivaborneo.com/kaltim-kembangkan-5000-ha-kawasan-sentra-jeruk.htm>. diakses 5 Desember 2012.